
Seri Kebanksentralan



No. 4

NERACA PEMBAYARAN

Konsep, Metodologi dan Penerapan

F.X. Sugiyono

PUSAT PENDIDIKAN DAN STUDI KEBANKSENTRALAN (PPSK)

BANK INDONESIA

SERI KEBANKSENTRALAN

Seri Kebanksentralan Bank Indonesia

1. Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian, oleh Solikin dan Suseno, Desember 2002.
 2. Penyusunan Statistik Uang Beredar, oleh Solikin dan Suseno, Desember 2002.
 3. Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter, oleh Ascarya, Desember 2002.
 4. Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi, dan Penerapan, oleh F.X. Sugiyono, Desember 2002.
-

NERACA PEMBAYARAN

Konsep, Metodologi dan Penerapan

F.X. Sugiyono

PUSAT PENDIDIKAN DAN STUDI KEBANKSENTRALAN (PPSK)
BANK INDONESIA

Jakarta, Desember 2002

Sugiyono, F.X.

Neraca pembayaran : konsep, metodologi, dan penerapan / F.X. Sugiyono. -- Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2002.

30 hlm. ; 15,2 cm x 22,8 cm. -- (Seri Kebanksentralan ; 4)

Bibliografi : hlm. 30

ISBN 979-3363-03-7

Sambutan

Sejalan dengan amanat yang diemban dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Bank Indonesia senantiasa berupaya untuk mewujudkan iklim keterbukaan. Selain itu, sebagai sumbangsih Bank Indonesia untuk berperan dalam kegiatan peningkatan wawasan dan pembelajaran kepada masyarakat, dalam dua tahun terakhir ini Bank Indonesia juga terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan penelitian yang ditujukan untuk memperkaya khazanah ilmu kebanksentralan. Sejalan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia, menerbitkan buku seri kebanksentralan.

Lingkup materi yang dibahas dalam buku seri kebanksentralan ini sangatlah luas, meliputi disiplin ilmu ekonomi makro-moneter, perbankan, sistem pembayaran, dan bidang-bidang lain yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab bank sentral. Untuk tahun penerbitan perdana ini, kami menerbitkan empat seri buku sekaligus, terdiri dari: (i) Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian, (ii) Penyusunan Statistik Uang Beredar, (iii) Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter, dan (iv) Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi, dan Penerapan. Kami berupaya untuk dapat menuangkan bahasan pada masing-masing topik tersebut dengan bahasa yang cukup sederhana dengan menghindari sejauh mungkin penggunaan istilah-istilah teknis yang dapat mempersulit pemahamannya. Kalaupun masih terdapat istilah-istilah teknis yang sulit disederhanakan, kami berusaha tetap menyertakan istilah aslinya.

Mengiringi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para penulis yang telah berusaha secara maksimal serta pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini bermanfaat dan menambah khazanah pengetahuan kita.

Jakarta, Desember 2002

Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan

Halim Alamsyah
Direktur

Pengantar

Neraca pembayaran merupakan salah satu indikator penting dalam perumusan kebijakan ekonomi makro mengingat keterkaitannya dengan sektor internal, yaitu sektor riil, moneter, dan fiskal. Sedemikian pentingnya neraca pembayaran tersebut sehingga seri kebankesentralan no. 4 ini mencoba untuk menuangkan dan membahas neraca pembayaran dari sisi konsep, metodologi, dan penerapannya. Semuanya ini dimaksudkan untuk memperoleh persepsi yang sama dalam mencermati dan menganalisis neraca pembayaran yang disusun oleh suatu negara.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penulisan ini, khususnya kepada rekan-rekan di Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan dan Bagian Statistik Neraca Pembayaran - Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter serta rekan-rekan lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih khusus kepada Sdr. Halim Alamsyah, Sdr. Hendar, Sdr. Iskandar, Sdr. Zainal Arifin Lubis, Sdr. Prijono, dan Sdr. Ferry Zadreba atas diskusi dan saran dalam penyelesaian tulisan ini. Demikian juga kepada Sdr. P. Iman Soesanto yang telah meluangkan waktu untuk melakukan pengeditan bahasa.

Meskipun telah berusaha menyiapkan tulisan ini sebaik mungkin, penulis tetap menyadari bahwa tentu masih terdapat kekurangan sehingga kritik dan saran akan sangat penulis hargai. Akhirnya, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah pengetahuan kita.

Jakarta, Desember 2002

Penulis

Daftar Isi

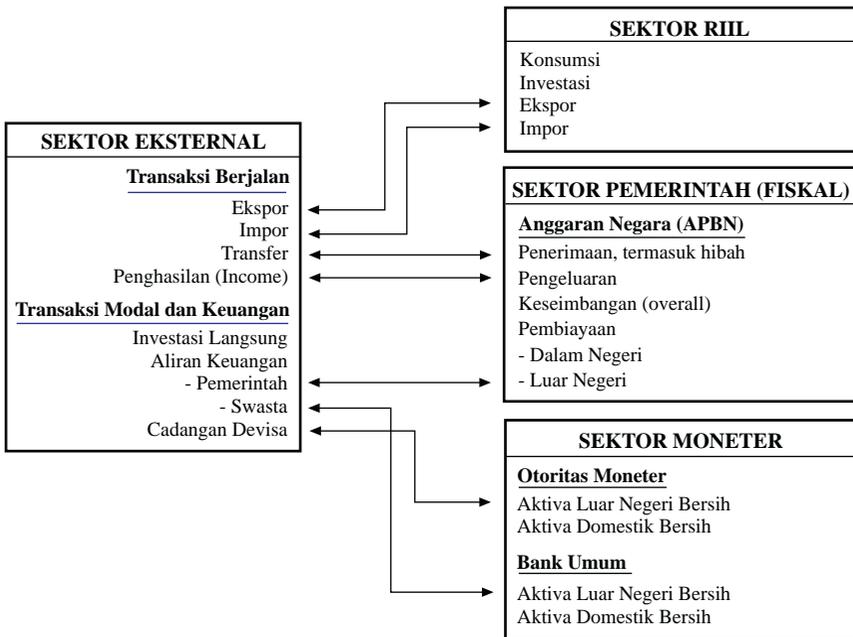
Sambutan	iii
Pengantar	iv
Pendahuluan	1
Pengertian Umum dan Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran	3
Pengertian Neraca Pembayaran	3
Catatan Sistematis	4
Transaksi Ekonomi	4
Penduduk	4
Periode Waktu Tertentu	6
Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran	6
Metode Pencatatan dan Penyajian Neraca Pembayaran	8
Metode Pencatatan Neraca Pembayaran	8
Penyajian Neraca Pembayaran	12
Penyajian Standar	12
Penyajian Analitis	13
Beberapa Contoh Transaksi Ekonomi Serta Pencatatannya Dalam Neraca Pembayaran	14
Struktur dan Keseimbangan Neraca Pembayaran	17
Struktur Neraca Pembayaran	17
Konsep Keseimbangan Neraca Pembayaran	21
Neraca Pembayaran Indonesia dan Karakteristiknya	23
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)	23
Karakteristik Neraca Pembayaran Indonesia	27
Daftar Pustaka	30
Tabel-Tabel	
1. Indonesia's Balance of Payments (Standard Components)	25
2. Neraca Pembayaran Indonesia (Penyajian Analitis)	26
Grafik-Grafik	
1. Perkembangan Neraca Pembayaran	27
2. Perkembangan Neraca Perdagangan dan Jasa	28

Neraca Pembayaran

Konsep, Metodologi, dan Penerapan

Pendahuluan

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat baik dari sisi internal maupun eksternal. Kondisi internal antara lain tercermin pada perkembangan sektor riil, seperti produksi, konsumsi, dan investasi, dan perkembangan sektor moneter, seperti inflasi dan jumlah uang beredar. Sementara itu, kondisi eksternal tercermin pada perkembangan neraca pembayaran. Perkembangan neraca pembayaran memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sektor riil, fiskal, dan moneter. Secara ringkas, keterkaitan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

Dalam skema tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan permintaan dan penawaran barang dan jasa di sektor riil yang terkait dengan kegiatan ekspor dan impor tercermin pada perkembangan ekspor dan impor baik barang maupun jasa pada transaksi berjalan. Demikian pula transfer, seperti hibah dari luar negeri kepada pemerintah yang merupakan bagian dari penerimaan anggaran negara, tercatat dalam transaksi berjalan. Selain itu, transaksi pembayaran bunga pinjaman pemerintah yang merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah dalam anggaran negara juga tercatat di neraca pembayaran pada pos penghasilan (income). Dalam pada itu, aliran modal luar negeri yang merupakan salah satu sumber pembiayaan baik pada kegiatan sektor pemerintah (fiskal) maupun bank umum akan tercatat pada perkembangan transaksi modal dan keuangan dalam neraca pembayaran.

Aliran dana dari keseluruhan transaksi yang mempengaruhi cadangan devisa yang tercatat dalam transaksi modal dan keuangan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi khususnya sektor moneter. Hal ini mengingat perubahan cadangan devisa akan mempengaruhi aktiva luar negeri bersih otoritas moneter, yang pada gilirannya akan mempengaruhi uang beredar dalam perekonomian.

Dengan demikian, dalam lingkup analisis ekonomi makro, keterkaitan antara sektor eksternal dengan sektor lainnya seperti telah diuraikan di atas memegang peranan yang penting dalam proses perhitungan tingkat output nasional atau Produk Domestik Bruto, penyusunan anggaran negara, dan perumusan kebijakan moneter. Hal ini menjadikan neraca pembayaran sebagai salah satu indikator penting dalam perumusan kebijakan ekonomi makro suatu negara.

Secara umum, transaksi-transaksi di sektor eksternal yang tercatat dalam neraca pembayaran merupakan gambaran dari seluruh aliran sumber daya (*resource flows*) baik berupa aliran uang maupun barang dan jasa, yang kepemilikannya berpindah dari suatu negara ke negara lainnya. Perpindahan kepemilikan tersebut dapat terjadi karena pertukaran (*exchange*) atau tanpa pertukaran (*unrequited transfer*), seperti hibah.

Transaksi-transaksi yang menyebabkan aliran sumber daya tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua kategori. Pertama, transaksi yang terkait dengan perdagangan, seperti ekspor-impor barang dan jasa, transaksi yang terkait dengan penghasilan, seperti pembayaran

Pengertian Umum dan Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran

bunga dan pembagian dividen, serta transaksi yang terkait dengan transfer, seperti hibah. Kedua, transaksi yang terkait dengan barang modal dan investasi, seperti penanaman modal langsung dan investasi portofolio. Dalam neraca pembayaran, transaksi pada kelompok pertama disebut Transaksi Berjalan atau *Current Account*, sedangkan transaksi pada kelompok kedua disebut Transaksi Modal dan Keuangan atau *Capital and Financial Account*.

Tulisan ini diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya NP dalam penetapan kebijakan ekonomi makro oleh pemerintah suatu negara dan hubungan antara NP dengan sektor riil, fiskal, serta moneter. Pada bagian berikutnya dijelaskan pengertian umum dan tujuan penyusunan NP, dilanjutkan dengan penjelasan prinsip umum penyusunan, metode pencatatan, dan penyajian NP. Dalam bagian selanjutnya dijelaskan mengenai struktur dan konsep keseimbangan NP. Tulisan ini diakhiri dengan pemaparan mengenai NP Indonesia yang disusun dan disajikan oleh Bank Indonesia, sekaligus dipaparkan pula karakteristik umum NP Indonesia.

Pengertian Umum dan Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran

Pengertian Neraca Pembayaran

Sebagaimana dikemukakan dalam *Balance of Payments (BOP) Manual* edisi kelima yang diterbitkan tahun 1993, secara umum neraca pembayaran didefinisikan sebagai “... *a statistical statement that systematically summarizes, for a specific period, the economic transactions of an economy with the rest of the world*”. Dengan perkataan lain, NP merupakan suatu catatan yang sistematis mengenai transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk (residen) suatu negara dengan penduduk negara lainnya (nonresiden) dalam jangka waktu tertentu.

Dari definisi tersebut terdapat beberapa pengertian penting yang perlu diuraikan lebih lanjut, yaitu mengenai catatan yang sistematis, transaksi

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

ekonomi, pengertian penduduk dan bukan penduduk, serta periode waktu tertentu.

Catatan sistematis

Sebagaimana penyusunan neraca perusahaan, NP juga disusun secara sistematis, yaitu dengan mengelompokkan transaksi ekonomi secara berurutan, mulai dari transaksi riil dan transaksi keuangan yang menggambarkan lalu lintas sumber daya (*resources flow*) sampai dengan hasil akhir yang menggambarkan surplus atau defisit keseluruhan transaksi.

Transaksi ekonomi

Transaksi ekonomi yang dicatat dalam NP merupakan transaksi yang menimbulkan terjadinya perpindahan kepemilikan aset dan kewajiban antara penduduk dengan bukan penduduk. Transaksi tersebut meliputi transaksi barang, jasa, penghasilan (*income*), unrequited transfer, yaitu penyediaan barang dan jasa (*real resources*) dan/atau aset finansial tanpa imbalan, seperti pemberian barang sebagai hadiah atau hibah; serta transaksi yang terkait dengan aset dan kewajiban finansial luar negeri.

Transaksi ekonomi sebagaimana dimaksud pada umumnya melibatkan dua pihak, yaitu penduduk dan bukan penduduk. Namun, transaksi yang melibatkan sesama penduduk harus pula dicatat dalam NP, sepanjang transaksi tersebut mengakibatkan perpindahan kepemilikan aset dan kewajiban finansial luar negeri antarpenduduk dalam sektor yang berbeda.¹ Sebagai contoh, apabila bank sentral menjual devisanya kepada bank komersial, maka telah terjadi perpindahan kepemilikan aset finansial luar negeri dari sektor otoritas moneter ke sektor perbankan.

Penduduk

Pengertian penduduk dalam NP berbeda dengan pengertian penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pengertian penduduk suatu negara dalam NP dapat diartikan sebagai individu atau lembaga baik

¹ Pembagian sektor-sektor dalam NP terdiri atas sektor otoritas moneter, pemerintah, perbankan, dan sektor lainnya

Pengertian Umum dan Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran

pemerintah maupun swasta, yang pusat kegiatan ekonominya (*center of economic interest*), seperti kegiatan konsumsi dan produksi, dilakukan di negara yang bersangkutan.

Penentuan status penduduk berdasarkan pusat kegiatan ekonomi sebagaimana dimaksud di atas dapat dilakukan dengan memperhatikan domisili individu atau lembaga di suatu negara, yaitu sekurang-kurangnya satu tahun.² Dengan demikian, pengertian penduduk dalam NP berbeda dengan pengertian penduduk dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya didasarkan atas status kewarganegaraannya.

Apabila suatu negara mengalami kesulitan dalam menentukan status kependudukan berdasarkan pengertian penduduk sebagaimana disebutkan di atas maka penentuannya diserahkan kepada negara yang bersangkutan dan dilaksanakan secara konsisten. Sebagai contoh, seseorang tinggal dekat perbatasan suatu negara, pada paro tahun pertama bekerja di negara A dan pada paro tahun berikutnya bekerja di negara B. Dalam kaitan ini, ditinjau dari pusat kegiatan ekonominya, lamanya bekerja atau domisilinya, maka baik negara A maupun negara B cukup sulit menentukan status kependudukan orang yang bersangkutan. Mengingat kesulitan tersebut, maka negara A dapat mengategorikan orang tersebut sebagai penduduk, dan negara B mencatatnya sebagai bukan penduduk, atau sebaliknya.

Secara umum, penduduk suatu negara dalam pengertian neraca pembayaran dapat terdiri atas:

- a. perorangan, meliputi semua orang yang tinggal di negara tersebut secara permanen, kecuali antara lain perwakilan lembaga internasional dan perwakilan negara asing, termasuk staf diplomatik atau konsulat negara tersebut,
- b. pemerintah, meliputi lembaga-lembaga pemerintah baik pusat maupun daerah negara tersebut dimanapun kedudukannya,
- c. perusahaan, meliputi semua perusahaan yang berkedudukan secara permanen di negara tersebut, termasuk perusahaan asing yang terlibat baik dalam kegiatan produksi maupun jasa di negara tersebut,

² Terdapat beberapa pengecualian dalam menentukan status penduduk, seperti untuk diplomat, konsulat, individu yang sedang berada di luar negeri dalam rangka belajar atau berobat, semuanya tetap dikategorikan sebagai penduduk negara asal mereka.

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

- d. lembaga lainnya, seperti lembaga swasta nonprofit, antara lain rumah sakit dan panti sosial.

Periode waktu tertentu

Periode waktu pencatatan transaksi NP biasanya dalam kurun waktu satu tahun namun masing-masing negara dapat pula menyusunnya dalam triwulanan atau semesteran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan NP menggunakan konsep *flows*³ bukan konsep *stock*⁴ karena cakupan transaksi ekonomi internasional yang dicatat terjadi dalam suatu cakupan waktu tertentu. Mengingat pencatatan transaksi berdasarkan konsep *flows* maka penyajian NP dalam tahunan, semesteran, atau triwulanan masing-masing hanya menggambarkan transaksi selama 12 bulan, 6 bulan, atau 3 bulan dari tahun yang bersangkutan.

Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran

Tujuan penyusunan neraca pembayaran antara lain adalah untuk:

- a. Mengetahui peranan sektor eksternal dalam perekonomian suatu negara

Peranan sektor eksternal tercermin antara lain dari besarnya jumlah permintaan produk domestik oleh bukan penduduk, atau sebaliknya. Semakin besar permintaan terhadap produk domestik oleh bukan penduduk, yang tercermin dari nilai ekspor negara bersangkutan, semakin besar pula peranan sektor eksternal dalam pembentukan produk domestik.

- b. Mengetahui aliran sumber daya antarnegara

Dari NP dapat diketahui seberapa besar aliran sumber daya antara suatu negara dengan negara-negara lainnya sehingga terlihat apakah negara

³ Yang dimaksud dengan *flows concept* adalah pencatatan transaksi selama satu periode waktu, misalnya 1 tahun. Untuk memudahkan pengertian dapat dibandingkan dengan laporan rugi-laba (*income statement*) suatu perusahaan.

⁴ Yang dimaksud dengan *stock concept* adalah pencatatan posisi sampai dengan suatu saat tertentu atau tanggal tertentu, misalnya tanggal 31 Desember. Untuk memudahkan pengertian dapat dibandingkan dengan neraca perusahaan (*balance sheet*).

Pengertian Umum dan Tujuan Penyusunan Neraca Pembayaran

tersebut merupakan pengekspor barang dan atau modal, atau sebaliknya sebagai pengimpor barang dan atau modal.

- c. Mengetahui struktur ekonomi dan perdagangan suatu negara

Dengan mengamati perkembangan NP, dapat diketahui pola umum kegiatan perekonomian suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain, seperti ketergantungan sumber pendapatan nasional dari hasil ekspor produk pertanian dan ketergantungan sumber pembiayaan investasi dari negara lain.

- d. Mengetahui permasalahan utang luar negeri suatu negara

Dari catatan transaksi modal dan keuangan di NP, dapat diketahui seberapa jauh suatu negara dapat memenuhi kewajibannya terhadap negara lain.

- e. Mengetahui perubahan posisi cadangan devisa suatu negara

Bertambah atau berkurangnya posisi cadangan devisa terkait dengan surplus atau defisit NP. Apabila terjadi surplus NP maka posisi cadangan devisa akan bertambah sebesar surplus tersebut. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi defisit NP.

- f. Dipergunakan sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan anggaran devisa (*foreign exchange budget*)

Dengan memperhatikan surplus atau defisit NP pada tahun tertentu, dapat diperkirakan besarnya kebutuhan devisa untuk anggaran tahun berikutnya, sekaligus dapat ditentukan besarnya pinjaman yang diperlukan.

- g. Dipergunakan sebagai sumber data penyusunan statistik pendapatan nasional (*national account*)

Statistik NP diperlukan dalam perhitungan pendapatan nasional mengingat salah satu variabel pendapatan nasional adalah nilai ekspor-impor barang dan jasa yang tercatat dalam NP.

Metode Pencatatan dan Penyajian Neraca Pembayaran

Metode Pencatatan Neraca Pembayaran

Secara umum, NP dicatat pada saat terjadinya transaksi (*accrual* atau *transaction basis*) atau perpindahan hak kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk suatu negara. Penyusunan statistik NP berdasarkan *transaction basis* merupakan sistem penyusunan NP yang berlaku secara internasional. Acuan yang digunakan dalam penyusunan NP adalah Balance of Payments Manual (BPM)⁵ yang diterbitkan oleh International Monetary Fund (IMF) berdasarkan konvensi internasional.

Dalam praktiknya, untuk keperluan analisis ekonomi, seperti untuk analisis permintaan dan penawaran valuta asing, NP dapat pula dicatat pada saat terjadinya aliran dana (*cash basis*). Perbedaan kedua NP tersebut pada dasarnya hanya terletak saat pencatatan transaksinya, sementara metode pencatatan, struktur, dan komponennya tidak berbeda.

Pencatatan transaksi dalam NP mempergunakan prinsip *double entry system*, artinya setiap transaksi dicatat pada dua sisi, yaitu pada sisi debit dan sisi kredit dengan nilai yang sama. Perlu dicatat bahwa mengingat NP pada umumnya disajikan dalam bentuk vertikal, yaitu dari atas ke bawah sehingga tidak tampak sisi debit atau kredit, maka berdasarkan konvensi, pencatatan pada sisi kredit diberi tanda plus (+) sedangkan pencatatan pada sisi debit diberi tanda minus (-).

Sebagaimana halnya dengan neraca perusahaan, dalam NP setiap transaksi yang mengakibatkan pengurangan aset atau penambahan kewajiban dicatat pada sisi kredit sedangkan transaksi yang mengakibatkan penambahan aset atau pengurangan kewajiban dicatat pada sisi debit. Secara ringkas, pencatatan transaksi dalam NP dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.

⁵ Sistem pencatatan dalam BPM mengacu pada sistem statistik ekonomi nasional (System of National Account) yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations).

Metode Pencatatan dan Penyajian Neraca Pembayaran

	Kredit	Debet
Kewajiban	↑	↓
A s e t	↓	↑

Berdasarkan prinsip-prinsip pencatatan tersebut di atas, transaksi-transaksi yang dicatat pada sisi debet dan kredit antara lain ialah sebagai berikut.

a. Sisi Debet

1. Impor barang
2. Jasa-jasa yang diterima penduduk dari bukan penduduk (impor jasa)
3. Pemberian hadiah kepada bukan penduduk (*transfer*)
4. Penjualan kekayaan (*assets*) yang dimiliki oleh bukan penduduk
5. Pembelian surat-surat berharga (*securities*) milik bukan penduduk
6. Penanaman modal langsung oleh penduduk di luar negeri (*direct investment abroad*)
7. Pinjaman yang diberikan kepada bukan penduduk
8. Pembayaran utang (*debt repayments*) kepada bukan penduduk
9. Pembelian emas milik bukan penduduk

Sesuai dengan sistem yang dianut, pencatatan transaksi-transaksi tersebut di atas harus dibarengi dengan pencatatan di sisi kredit. Sebagai contoh, apabila impor dibiayai dengan utang maka pencatatan debet (impor) dibarengi dengan pencatatan kredit (kewajiban).

b. Sisi Kredit

1. Ekspor barang
2. Jasa-jasa yang diberikan penduduk kepada bukan penduduk (ekspor jasa)

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

3. Penerimaan hadiah dari bukan penduduk (*transfer*)
4. Pembelian kekayaan (*assets*) milik penduduk oleh bukan penduduk
5. Penjualan surat-surat berharga (*securities*) milik penduduk kepada bukan penduduk
6. Penanaman modal langsung (*direct investment*) oleh bukan penduduk
7. Pinjaman yang diterima dari bukan penduduk
8. Pembayaran utang (*debt repayments*) oleh bukan penduduk
9. Penjualan emas milik penduduk kepada bukan penduduk

Sesuai dengan sistem yang dianut, pencatatan transaksi-transaksi tersebut di atas harus dibarengi dengan pencatatan di sisi debit. Sebagai contoh, apabila ekspor dibayar tunai maka pencatatan kredit (ekspor) dibarengi dengan pencatatan debit (pertambahan aset).

Sementara itu, dalam pencatatan NP, setiap transaksi ekonomi tidak selalu mempengaruhi sisi aset dan kewajiban namun dapat juga hanya mempengaruhi sisi aset atau sisi kewajiban saja. Sebagai gambaran dapat dikemukakan beberapa contoh sebagai berikut.

- a. Transaksi yang menyebabkan perubahan pada sisi aset dan kewajiban

Apabila pemerintah negara A meminjam \$2.000 dari pemerintah negara B maka di samping aset negara A bertambah, kewajibannya juga bertambah. Pertambahan aset dicatat pada sisi debit sedangkan pertambahan kewajiban dicatat pada sisi kredit. Pencatatan transaksi ini di dalam neraca pembayaran adalah sebagai berikut.

	Kredit (+)	Debet (-)
Kewajiban (utang)	2.000	
Aset (reserves assets)		2.000

- b. Transaksi yang menyebabkan perubahan hanya pada sisi aset

Perubahan pada sisi aset tidak harus diikuti oleh perubahan pada sisi kewajiban tetapi dapat diikuti oleh perubahan pada sisi aset lainnya.

Metode Pencatatan dan Penyajian Neraca Pembayaran

Sebagai contoh, penduduk negara B mengimpor barang dari penduduk negara A, dengan perjanjian bahwa pembayaran oleh B tidak pada saat yang bersamaan melainkan pembayaran berjangka (*trade credit*). Jadi bagi negara A, di satu sisi asetnya dalam bentuk tagihan (*trade credit* pada negara B) bertambah, sedangkan di sisi lain, asetnya dalam bentuk barang (ekspor ke negara B) berkurang. Sesuai dengan cara pembukuan neraca pembayaran, oleh negara A *trade credit* tersebut dicatat pada sisi debet (karena pertambahan aset), di pihak lain, ekspor barang ke B akan dicatat pada sisi kredit. Dengan demikian, suatu transaksi pada saat yang bersamaan dapat mengakibatkan pertambahan pada aset, sekaligus juga mengurangi aset. Apabila nilai ekspor pada contoh di atas adalah \$1.000 maka pencatatan NP negara A adalah sebagai berikut :

	Kredit (+)	Debet (-)
Aset (ekspor barang)	1.000	
Aset (<i>trade credit</i>)		1.000

c. Transaksi yang menyebabkan perubahan hanya pada sisi kewajiban

Transaksi ekonomi antara penduduk dengan bukan penduduk dapat mempengaruhi hanya sisi kewajiban. Menggunakan contoh sebelumnya, dilihat dari negara B, *trade credit* dalam rangka ekspor tersebut merupakan kewajiban bagi negara B kepada negara A. Ketika negara B membayar kewajibannya dengan menggunakan mata uang negara B melalui rekening giro penduduk negara A tersebut di perbankan negara B, pencatatan *trade credit* yang semula dilakukan di sisi kredit akan hapus atau dicatat di sisi debet. Sementara itu, pembayaran melalui rekening giro penduduk negara A tersebut mengakibatkan bertambahnya kewajiban sistem perbankan negara B dan harus dicatat di sisi kredit. Dengan demikian, pencatatan transaksi tersebut dalam NP negara B adalah sebagai berikut :

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

	Kredit (+)	Debet (-)
Kewajiban (giro non resident)	1.000	
Kewajiban (<i>trade credit</i>)		1.000

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan adanya persamaan dan perbedaan antara metode pencatatan dan penyajian NP dengan neraca perusahaan sebagai berikut :

	Neraca Pembayaran	Neraca Perusahaan
Jenis data	data flows	data stocks
Cakupan data	seluruh transaksi yang mempengaruhi aset dan kewajiban residen terhadap nonresiden	seluruh aset dan kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga
Metode pencatatan	accrual basis	accrual basis
Metode pembukuan	double entry system kredit (+) debit (-)	double entry system kredit (-) debit (+)
Bentuk penyajian	umumnya vertikal	umumnya horisontal

Penyajian Neraca Pembayaran

Penyajian neraca pembayaran dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu penyajian standar (*standard presentation*) dan penyajian analitis (*analytical presentation*).

a. Penyajian Standar

Komponen-komponen NP dalam penyajian standar disusun menurut panduan sebagaimana dimuat dalam BOP manual. Penentuan komponen standar NP didasarkan atas beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu, antara lain:

- 1) Komponen-komponen NP dikelompokkan secara terpisah dengan maksud mengidentifikasi transaksi yang secara ekonomi mempunyai tujuan khusus. Sebagai contoh, transaksi keuangan dipisahkan dari

Metode Pencatatan dan Penyajian Neraca Pembayaran

transaksi barang karena kedua jenis transaksi mempunyai tujuan ekonomis yang berbeda. Sebaliknya, transaksi yang menyangkut obligasi dan surat utang jangka panjang lainnya dikelompokkan dalam satu komponen karena kedua jenis instrumen keuangan ini mempunyai kemiripan.

- 2) Komponen tersebut penting bagi sebagian besar negara, misalnya travel.
- 3) Data mudah tersedia dan tidak terlalu rinci.
- 4) Komponen tersebut dipergunakan untuk kepentingan yang lain, misalnya diperlukan untuk rekonsiliasi dengan data statistik yang lain, seperti dalam penyusunan *national account*.
- 5) Pencatatannya sesuai dengan sistem pencatatan statistik internasional yang lain, misalnya *current account* dalam NP disesuaikan dengan struktur pada *production* dan *income accounts* dalam statistik *national accounts*.

b. Penyajian analitis

Penyajian analitis disusun menurut keperluan analisis bagi perumus kebijakan di masing-masing negara. Namun, komponen-komponen utama yang disajikan tetap mangacu pada komponen standar dengan menonjolkan rincian komponen yang dirasakan sangat diperlukan. Sebagai contoh, penyajian analitis neraca pembayaran Indonesia yang sejak Repelita I membagi ekspor dan impor baik barang maupun jasa dalam 2 kelompok besar, yaitu kelompok minyak dan gas bumi (migas) dan kelompok nonmigas. Hal ini mengingat bahwa peranan migas terhadap perekonomian Indonesia sangat dominan.

Selanjutnya, apabila diperlukan, penyajian ini dapat diubah, misalnya karena saat ini peranan nonmigas lebih besar daripada migas sehingga yang lebih ditonjolkan di masa mendatang adalah peranan nonmigas. Contoh lain dari komponen yang ada di neraca pembayaran Indonesia adalah kelompok pinjaman yang dibagi menjadi pinjaman yang berasal dari Inter-Governmental Group on Indonesia (IGGI) atau Consultative Group for Indonesia (CGI) dan non-IGGI/CGI.

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

Beberapa Contoh Transaksi Ekonomi Serta Pencatatannya Dalam Neraca Pembayaran

Untuk memberikan gambaran dalam penyusunan NP, berikut disajikan contoh transaksi, cara pembukuan sampai dengan penyusunan dan penyajian transaksi NP.

- 1) Pada bulan Juni 2001, penduduk negara A mengekspor kain batik ke negara B seharga \$500 juta dengan syarat biaya asuransi dan transportasi dibayar oleh pembeli (*f.o.b = free on board*). Sebagian dana, yaitu sebesar \$250 juta, dibayarkan secara tunai melalui rekeningnya di salah satu bank swasta nasional di negara A sedangkan sisanya akan dibayarkan pada bulan Januari 2002.
- 2) Pada tahun yang sama pemerintah negara A mengimpor barang modal dengan nilai *c.i.f (cost, insurance, and freight)* sebesar \$750 juta (berarti termasuk biaya asuransi dan pengapalan yang nilainya sebesar \$25 juta). Seluruh pembayaran dilakukan oleh bank sentral negara A.
- 3) Turis asing yang datang ke negara A pada bulan Juni 2001 dan tinggal selama satu minggu tercatat menukarkan uang senilai \$100 juta ke salah satu bank di negara A.
- 4) Pada bulan Februari, pemerintah negara C memberikan sumbangan sebagai hibah berupa gandum kepada negara A senilai \$25 juta (di luar transpor dan asuransi ditanggung oleh pemerintah negara C).
- 5) Pada akhir tahun 2001 pemerintah negara A membayar pinjaman pokok dan bunga masing-masing sebesar \$400 juta dan \$150 juta.
- 6) Pada tahun yang sama pemerintah negara A menarik pinjaman sebesar \$1.000 juta.
- 7) Salah satu bank komersial di negara A meminjam dari luar negeri sebesar \$200 juta dan selanjutnya bank tersebut mentransfer sebagian ke rekeningnya di bank sentral negara A sebesar \$100 juta
- 8) Perusahaan asing dari negara D membeli saham perbankan di negara A senilai \$750 juta.

Metode Pencatatan dan Penyajian Neraca Pembayaran

Pembukuan transaksi tersebut di atas dilakukan sebagai berikut.

Transaksi	Kredit (+)	Debet (-)
1. Ekspor (f.o.b) Piutang (<i>trade credit</i>) Aset finansial luar negeri bank	500	250 250
2. Cadangan devisa di bank sentral*) Impor (f.o.b) Jasa, transportasi	750	725 25
3. Jasa, penerimaan dari turis Aset finansial luar negeri bank	100	100
4. Transfer, hibah Impor	25	25
5. Pembayaran pokok pinjaman pemerintah Penghasilan (<i>Income</i>), pembayaran bunga Cadangan devisa di bank sentral	550	400 150
6. Pinjaman pemerintah Cadangan devisa di bank sentral	1.000	1.000
7. Pinjaman swasta Cadangan devisa di bank sentral Aset finansial luar negeri bank	200	100 100
8. Penanaman modal Aset finansial luar negeri bank	750	750

*) Menggambarkan perubahan cadangan devisa yang dikelola oleh bank sentral negara A, sebagai otoritas moneter.

Berdasarkan contoh di atas, selanjutnya transaksi tersebut dicatat dalam NP. Contoh di bawah ini didasarkan pada penyajian standar dan menggunakan format yang sederhana dan dalam bentuk vertikal yaitu dengan lebih dahulu menggabungkan setiap pos sehingga menghasilkan selisih bersih (*net*) antara debet dan kredit.

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN**NERACA PEMBAYARAN NEGARA A****Tahun 2001**

(dalam jutaan USD)

A. Transaksi berjalan	-	300
1. Barang dan Jasa	-	250
a. Ekspor (fob)	+	500
b. Impor (fob)	-	750
c. Jasa	+	75
2. Penghasilan (<i>Income</i>)	-	150
3. Transfer	+	25
B. Transaksi Modal dan Keuangan	+	300
1. Transaksi Modal		0
2. Transaksi Keuangan (di luar cadangan devisa)	+	100
a. Penanaman modal langsung		0
b. Investasi surat berharga (portfolio)	+	750
c. Investasi lainnya	-	650
i. Penarikan pinjaman	+	1.200
- Pemerintah	+	1.000
- Swasta	+	200
ii. Pembayaran pinjaman	-	400
- Pemerintah	-	400
- Swasta		0
iii. Lainnya	-	1.450
- Trade credit	-	250
- Aset finansial luar negeri bank	-	1.200
3. Cadangan devisa ¹⁾	+	200
C. Selisih perhitungan		0

¹⁾ Cadangan devisa (*reserve assets*) merupakan aset finansial luar negeri yang berada di bawah kendali otoritas moneter

Dari pencatatan NP negara A di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Transaksi barang (neraca perdagangan) mengalami defisit \$250 juta
- Transaksi jasa mengalami surplus \$75 juta
- Transaksi berjalan mengalami defisit sebesar \$300 juta
- Transaksi modal dan keuangan mengalami surplus \$300 juta
- Dengan mengacu pada manual BOP yang menyatakan bahwa perubahan cadangan devisa yang diperhitungkan untuk mengukur

Struktur dan Keseimbangan Neraca Pembayaran

surplus atau defisit NP adalah yang dapat dikendalikan oleh otoritas moneter atau dengan perkataan lain biasanya merupakan perubahan cadangan devisa di bank sentral, maka secara keseluruhan (*overall balance*) NP negara A mengalami defisit sebesar \$200 juta. Perlu dicatat sebagaimana konsep pembukuan yang telah diutarakan sebelumnya, tanda positif (+) bukan berarti tambahan dalam cadangan devisa melainkan merupakan hasil bersih di mana sisi kredit (+) lebih besar dari debet (-). Karena hasil bersih menunjukkan lebih besarnya sisi kredit maka berarti cadangan devisa mengalami defisit.

Struktur dan Keseimbangan Neraca Pembayaran

Struktur Neraca Pembayaran

Dilihat dari strukturnya, NP dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu transaksi berjalan dan transaksi modal. Masing-masing komponen dalam kelompok terdiri dari sisi kredit dan debet. Sisi kredit mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan hak bagi penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dan sisi debet mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar bagi penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lain. Struktur NP terdiri dari beberapa komponen yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Transaksi berjalan (*current account*)
 - 1) Perdagangan barang (*trade*)
 - a) Ekspor (*exports*)
 - b) Impor (*imports*)
 - 2) Jasa-jasa (*services*)
 - 3) Penghasilan (*income*)
 - 4) Transfer (*transfers*)

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

- b. Transaksi modal dan keuangan (*capital and financial account*)
 - 1) Transaksi modal (*capital account*)
 - 2) Transaksi keuangan di luar cadangan devisa (*financial account*)
 - a) Penanaman modal langsung (*foreign direct investment*)
 - b) Investasi surat berharga (*portfolio investment*)
 - c) Investasi lainnya
- c. Perubahan cadangan devisa (*changes in reserves*)
- d. Selisih perhitungan (*errors and omissions*)

Penjelasan mengenai masing-masing komponen dalam NP adalah sebagai berikut :

- a. Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Transaksi berjalan meliputi perdagangan barang dan jasa, penghasilan (*income*), dan *current transfer*. Secara keseluruhan, transaksi berjalan menggambarkan nilai bersih antara sisi kredit dan sisi debit dari seluruh transaksi yang tercatat dalam setiap komponen transaksi berjalan.

Secara analitis, dalam kelompok transaksi berjalan tersebut terdapat dua neraca lainnya, yaitu neraca perdagangan, yang merupakan hasil bersih dari perdagangan barang atau ekspor dan impor barang, dan neraca jasa yang merupakan hasil bersih antara ekspor jasa dan impor jasa. Khusus mengenai neraca perdagangan, perhitungan baik ekspor maupun impor harus dalam nilai *free on board* (f.o.b), bukan dalam nilai keseluruhan, termasuk *cost*, *insurance*, dan *freight* (c.i.f), mengingat ongkos dan jasa pengiriman merupakan kelompok transaksi jasa sehingga harus dikelompokkan dalam jasa-jasa. Beberapa transaksi yang termasuk dalam kelompok jasa antara lain ialah jasa transportasi, pariwisata, dan komunikasi. Sementara itu, hasil penggunaan faktor produksi, modal dan tenaga kerja dicatat dalam kelompok penghasilan (*income*), misalnya dividen dan bunga. Selanjutnya transaksi dalam kelompok transfer meliputi transaksi yang tidak menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran (*unrequited transfer*), seperti hibah yang diterima pemerintah maupun swasta.

Struktur dan Keseimbangan Neraca Pembayaran

b. Transaksi Modal dan Keuangan (*Capital and Financial Account*)

Secara keseluruhan, transaksi modal dan keuangan menggambarkan nilai bersih antara sisi kredit dan sisi debit dari seluruh transaksi yang tercatat dalam setiap komponen transaksi modal dan keuangan. Transaksi modal dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu *capital transfer* dan pembelian/penjualan *non-financial asset*, seperti paten, dan *copyrights*. *Capital transfer* selain mencakup pemberian barang modal (*fixed assets*), juga transfer uang dalam rangka pembelian barang modal.

Sementara itu, transaksi keuangan yang meliputi transaksi yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya aset dan atau kewajiban luar negeri dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu transaksi keuangan di luar cadangan devisa (*reserve assets*) dan transaksi yang mengakibatkan perubahan cadangan devisa. Kelompok transaksi keuangan di luar *reserve* mencakup transaksi yang terkait dengan lalu-lintas keuangan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang yang dilakukan baik oleh Pemerintah, perusahaan pemerintah, maupun swasta, termasuk penanaman modal asing. Perlu dikemukakan bahwa pembayaran bunga pinjaman tidak diperhitungkan dalam lalu lintas modal melainkan dalam jasa-jasa mengingat transaksi tersebut merupakan transaksi jasa.

c. Perubahan Cadangan Devisa (*Changes in Reserves*)

Sementara itu, transaksi keuangan yang menyangkut cadangan devisa atau *reserve assets* merupakan pos yang menampung surplus atau defisit NP. Pos ini menunjukkan besarnya perubahan jumlah cadangan devisa yang dikuasai oleh otoritas moneter⁶ sehubungan dengan transaksi internasional yang terjadi pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Adapun komponen cadangan devisa yang dicatat dalam neraca pembayaran meliputi:

- Emas moneter (*monetary gold*), yaitu emas yang dikelola otoritas moneter baik yang disimpan di dalam negeri maupun di luar negeri;
- *Reserves Position in the Fund* (RPF), merupakan rekening yang

⁶ Dalam hal Indonesia, hanya mencakup cadangan devisa yang dikelola oleh Bank Indonesia.

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

dimiliki anggota IMF yang bersifat likuid (*liquid claim*) terhadap IMF. Jumlah RPF yang dimiliki masing-masing anggota tergantung pada besarnya setoran kuota dalam valuta asing.⁷ RPF dapat diperhitungkan sebagai komponen cadangan devisa mengingat sewaktu-waktu dapat ditarik dalam bentuk fasilitas yang dapat diberikan oleh IMF;

- *Special Drawing Rights (SDR)*, merupakan rekening giro yang dimiliki negara anggota IMF dalam satuan hitung SDR yang diciptakan oleh IMF untuk digunakan dalam setiap kali melakukan transaksi keuangan dengan IMF. Pembentukan rekening tersebut dimaksudkan untuk menunjang stabilitas moneter internasional dengan cara melakukan alokasi pada saat kondisi likuiditas internasional mengalami ketidakseimbangan. Dengan demikian, SDR memungkinkan bertambah besarnya cadangan devisa masing-masing negara, sekaligus menambah likuiditas internasional. Besarnya rekening SDR masing-masing negara anggota dapat berubah pada saat memperoleh alokasi atau tambahan alokasi SDR dan pada saat melakukan pembelian atau melakukan transaksi keuangan dengan IMF;
- Valuta asing (*foreign exchange*), tagihan kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang asing, saldo rekening giro, dan saldo simpanan berjangka dalam valuta asing serta kertas berharga dalam valuta asing.

d. *Errors and Omissions* (Selisih Perhitungan)

Selisih perhitungan merupakan komponen penyeimbang neraca untuk menampung selisih atau perbedaan antara pencatatan di sisi kredit dan di sisi debet. Selisih antara sisi kredit dan sisi debet tersebut dapat terjadi, mengingat dalam praktik sumber data pencatatan transaksi NP pada sisi debet berbeda dengan sisi kredit sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan masing-masing sisi. Selain itu, selisih perhitungan juga dapat terjadi karena kesalahan pencatatan, selisih waktu pencatatan (*time-lag*), selisih kurs, dan kesulitan dalam pengumpulan data.

⁶ Setoran kuota dalam valuta asing ditetapkan minimal 25% dari kuota negara anggota dan sisanya dalam bentuk mata uang domestik.

Konsep Keseimbangan Neraca Pembayaran

Seperti halnya dengan neraca perusahaan, secara keseluruhan, NP akan selalu menunjukkan keseimbangan, artinya bahwa dalam neraca tersebut jumlah sisi kredit akan selalu sama dengan sisi debit. Apabila antara sisi kredit dan debit tidak seimbang maka perbedaan tersebut akan ditampung dalam pos “selisih perhitungan”.

Konsep keseimbangan neraca pembayaran bukan dilihat dari sisi neraca itu sendiri melainkan dilihat dari komponen tertentu yang ada dalam neraca pembayaran sehingga akan terlihat apakah NP mengalami surplus atau defisit. Komponen yang menimbulkan terjadinya surplus atau defisit meliputi transaksi yang termasuk dalam transaksi berjalan (*current account*) dan transaksi yang termasuk dalam transaksi modal dan keuangan (*capital and financial account*) di luar cadangan devisa (*reserves assets*), dan disebut dengan “*autonomous transaction*”. Sementara itu, komponen yang menampung surplus atau membiayai defisit meliputi transaksi yang mengakibatkan perubahan cadangan devisa dan disebut “*accommodating transaction*”. Surplus pada *autonomous transaction* terjadi apabila sisi kredit dari transaksi-transaksi yang dicatat lebih besar daripada sisi debetnya; demikian pula sebaliknya apabila terjadi defisit. Dalam literatur ekonomi dan keuangan internasional, *autonomous transaction* digolongkan dalam transaksi-transaksi yang disebut transaksi-transaksi “*above the line*” (di atas garis pemisah), sedangkan *accommodating transaction* merupakan transaksi-transaksi “*below the line*” (di bawah garis pemisah).

Secara umum, dikenal empat konsep keseimbangan NP, yaitu:

a. Konsep Keseimbangan Perdagangan (*Trade Balance*)

Dalam konsep ini, transaksi yang termasuk dalam *autonomous transaction* atau transaksi yang mengakibatkan surplus atau defisit hanya transaksi ekspor dan impor barang sehingga keseimbangan NP diukur dari besarnya surplus atau defisit kedua transaksi tersebut. Apabila ekspor lebih besar daripada impor maka NP negara bersangkutan mengalami surplus; demikian pula sebaliknya.

b. Konsep Keseimbangan Transaksi Berjalan (*Current Account Balance*)

Untuk menentukan surplus atau defisit pada *autonomous transaction* selain diperhitungkan ekspor dan impor, juga diperhitungkan jasa-jasa,

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

termasuk penghasilan (income) dan transfer. Surplus terjadi apabila ekspor barang, jasa, penghasilan, dan transfer lebih besar daripada impor barang, jasa, penghasilan, dan transfer; demikian pula sebaliknya.

c. Konsep *Basic Balance*

Dalam konsep ini, yang termasuk dalam *autonomous transaction* selain pos-pos dalam transaksi berjalan, juga komponen-komponen dalam transaksi modal dan keuangan jangka panjang.

d. Konsep *Overall Balance*

Yang termasuk *autonomous transaction* dalam konsep ini adalah komponen-komponen dalam transaksi berjalan, komponen-komponen transaksi modal dan keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Untuk lebih menjelaskan konsep keseimbangan tersebut di atas, skema di bawah ini menjelaskan letak garis pemisah antara pos-pos yang menyebabkan terjadinya surplus dengan pos yang menampung surplus atau defisit NP.

NERACA PEMBAYARAN

1. Transaksi Berjalan	
a. Ekspor	
b. Impor	
_____	<u>A. Keseimbangan Perdagangan</u>
c. Jasa	
d. Penghasilan	
e. Transfer	
_____	<u>B. Keseimbangan Transaksi Berjalan</u>
2. Transaksi Modal dan Keuangan	
a. Transaksi Modal	
b. Transaksi Keuangan Jangka Panjang	
_____	<u>C. Basic Balance</u>
c. Transaksi Keuangan Jangka Pendek	
_____	<u>D. Overall Balance</u>

Neraca Pembayaran Indonesia dan Karakteristiknya

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

a. Penyusunan NPI

Berdasarkan kesepakatan, sampai saat ini setiap anggota International Monetary Fund (IMF), termasuk Indonesia, berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan data yang terkait dengan transaksi NP masing-masing negara. Pelaporan tersebut dilakukan setiap triwulan dan disampaikan kepada IMF dalam bentuk penyajian standar. Penyampaian perkembangan NP oleh masing-masing negara anggota IMF dimaksudkan selain untuk mendiseminasikan perkembangan ekonomi internasional masing-masing negara anggota, juga untuk melakukan konsolidasi transaksi internasional semua negara anggota IMF. Informasi perkembangan ekonomi internasional masing-masing negara tersebut sangat diperlukan oleh investor, perbankan, pengusaha, dan lembaga internasional lainnya dalam menentukan rencana kegiatan antara lain yang terkait dengan investasi dan perdagangan.

Sampai saat ini, Bank Indonesia yang merupakan lembaga penyusun NPI menyajikan dalam dua bentuk penyajian, yaitu penyajian standar dan penyajian analitis. NPI penyajian standar sampai saat ini masih disusun terutama untuk disampaikan ke IMF. Sementara itu, untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan baik di sektor riil, fiskal, maupun moneter, seperti penyusunan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara serta penyusunan program moneter, Bank Indonesia juga menyusun NPI penyajian analitis. Selain itu, untuk keperluan analisis lainnya, seperti analisis permintaan dan penawaran valuta asing serta untuk keperluan penyusunan anggaran devisa, telah disiapkan NPI *cash basis* yang mencatat setiap transaksi pada saat terjadinya aliran dana.

Dalam penyusunan statistik NPI penyajian analitis dimuat pula beberapa rincian komponen di luar NPI penyajian standar, misalnya

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

transaksi barang dan jasa dirinci dalam dua kelompok, yaitu kelompok migas dan nonmigas. Selain itu, dalam transaksi jasa dimunculkan jasa untuk keperluan ibadah haji, dan dalam transaksi *financial account* dimunculkan data pinjaman yang dikelompokkan menjadi pinjaman pemerintah dan pinjaman swasta. Selanjutnya, pinjaman pemerintah dikelompokkan lebih lanjut menjadi pinjaman dari CGI dan dari luar CGI.

b. Sumber data penyusunan NPI

Sumber data dalam penyusunan NPI berasal dari berbagai sumber, baik intern Bank Indonesia sendiri maupun dari luar Bank Indonesia. Rincian sumber data NPI penyajian standar dan analitis adalah sebagai berikut.

- Ekspor dan impor nonmigas bersumber pada dokumen ekspor (Pemberitahuan Ekspor Barang) dan impor (Pemberitahuan Impor Barang)
- Ekspor dan impor migas bersumber pada laporan dan informasi dari lembaga terkait, seperti Direktorat Minyak dan Gas Bumi dan Pertamina.
- Jasa nonmigas, income, dan transfer bersumber pada laporan dan informasi dari berbagai sumber, antara lain Departemen Agama, Kementerian Negara Kebudayaan dan Pariwisata, Bank Indonesia, PT Garuda, Direktorat Jenderal Imigrasi, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Luar Negeri, dan perbankan.
- Jasa migas bersumber pada laporan dan informasi antara lain dari Departemen Pertambangan dan Energi, Pertamina, dan perusahaan kontraktor migas.
- Data transaksi modal dan keuangan bersumber antara lain dari Bank Indonesia, Bappenas, Departemen Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Pertamina, PT Garuda, dan perbankan.

Sementara itu, khusus untuk penyusunan NPI *cash basis*, data berasal dari laporan kegiatan lalu lintas devisa yang memberikan informasi pokok mengenai besarnya pergerakan dana. Laporan tersebut disampaikan oleh bank-bank devisa, lembaga-lembaga keuangan nonbank, dan perusahaan-perusahaan kepada Bank Indonesia.

Neraca Pembayaran Indonesia dan Karakteristiknya

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai penyajian NPI baik dalam bentuk standar maupun analitis dapat dilihat tabel-tabel di bawah ini:

INDONESIA'S BALANCE OF PAYMENTS STANDARD COMPONENTS

(in millions of USD)

I T E M S	1999	2000	2001
1. Current account	5,783	7,992	6,901
A. Goods and services	12,866	14,619	12,316
Credit	55,840	70,621	62,865
Debit	-42,975	-56,002	-50,549
a. Goods	20,643	25,042	22,696
Credit	51,242	65,407	57,365
Debit	-30,598	-40,365	-34,668
b. Services	-7,777	-10,423	-10,380
Credit	4,599	5,214	5,500
Debit	-12,376	-15,637	-15,880
B. Income	-8,997	-8,443	-6,936
Credit	1,891	2,458	2,004
Debit	-10,887	-10,901	-8,940
C. Current transfers	1,914	1,816	1,520
Credit	1,914	1,816	1,520
Debit	-	-	-
2. Capital and financial account	-7,863	-11,814	-7,615
A. Capital account	-	-	-
Credit	-	-	-
Debit	-	-	-
B. Financial account	-7,863	-11,814	-7,615
Financial account, excl, reserves	-4,571	-6,772	-8,992
a. Direct investment	-2,745	-4,550	-3,277
Abroad	0	0	0
In reporting economy	-2,745	-4,550	-3,277
b. Portfolio investment	-1,792	-1,911	-244
Assets	-	-	-
Liabilities	-1,792	-1,911	-244
c. Other investment	-33	-311	-5,471
Assets	-72	-150	-125
Liabilities	39	-161	-5,346
Reserve assets	-3,292	-5,042	1,378
NET ERRORS AND OMISSIONS	2,080	3,822	714

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
(Penyajian Analitis)**

(dalam juta USD)

RINCIAN	1999	2000	2001
A. Transaksi Berjalan	5.783	7.992	6.901
1. Neraca Perdagangan	20.644	25.042	22.696
a. Ekspor f.o.b	51.243	65.407	57.364
- Nonmigas	40.988	50.341	44.805
- Migas	10.255	15.066	12.560
b. Impor f.o.b	-30.599	-40.366	-34.668
- Nonmigas	-26.632	-34.378	-28.961
- Migas	-3.967	-5.988	-5.707
2. Jasa-jasa (bersih)	-14.861	-17.050	-15.795
- Nonmigas	-11.660	-12.500	-11.501
- Migas	-3.201	-4.550	-4.294
B. Transaksi Modal	-4.571	-6.772	-8.992
1. Modal Pemerintah (bersih)	5.352	3.217	-741
a. Penerimaan	7.932	4.986	2.879
- Bantuan program	3.870	1.361	507
- Bantuan pangan	273	76	0
- CGI	2.408	2.420	1.963
- Diluar CGI ^{1/}	1.381	1.130	409
b. Amortization ^{2/}	-2.581	-1.769	-3.620
2. Modal swasta (bersih)	-9.923	-9.989	-8.251
a. Penanaman modal langsung	-2.745	-4.550	-5.876
b. Lainnya (bersih) ^{2/}	-7.178	-5.439	-2.375
C. Jumlah (A+B)	1.212	1.220	-2.091
D. Selisih Perhitungan (bersih)	2.080	3.822	714
E. Lalu-lintas Moneter ^{3/}	-3.292	-5.042	1.378

1/ Termasuk bantuan IMF

2/ Termasuk penjadwalan ulang pinjaman luar negeri

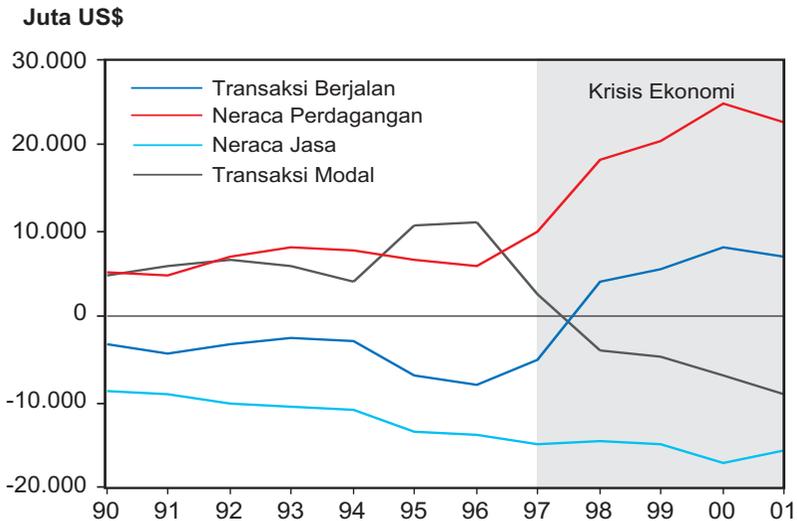
3/ Minus (-) : Surplus.

Neraca Pembayaran Indonesia dan Karakteristiknya

Karakteristik Neraca Pembayaran Indonesia

Untuk melihat secara lengkap karakteristik NPI, maka dipergunakan NPI dalam penyajian analitis. Secara umum, karakteristik pokok NPI adalah sebagai berikut :

Grafik 1.
Perkembangan Neraca Pembayaran

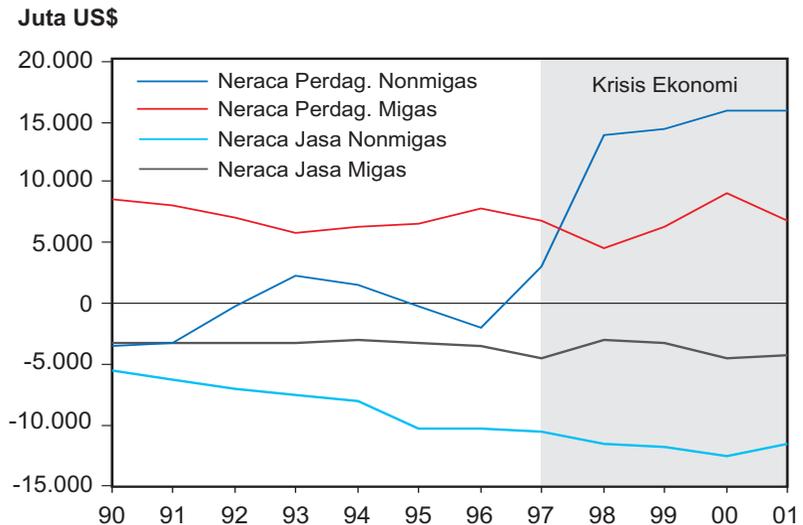


a. Karakteristik Neraca Pembayaran sebelum krisis ekonomi

- 1) Neraca perdagangan pada umumnya selalu mengalami surplus. Namun, apabila ditinjau lebih lanjut dengan mengeluarkan transaksi ekspor dan impor minyak dan gas bumi (migas), maka karakteristik neraca perdagangan nonmigas pada umumnya mengalami defisit. Sementara itu, neraca perdagangan migas, selalu menunjukkan surplus.
- 2) Neraca jasa Indonesia selalu menunjukkan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaannya, sehingga karakteristik neraca jasa selalu menunjukkan defisit. Sebagaimana halnya dengan neraca perdagangan, neraca jasa mempunyai karakteristik yang sama

NERACA PEMBAYARAN : KONSEP, METODOLOGI, DAN PENERAPAN

Grafik 2.
Perkembangan Neraca Perdagangan dan Jasa



yaitu pada umumnya menunjukkan defisit pada neraca jasa nonmigas dan selalu surplus pada neraca jasa migas. Selalu defisitnya neraca jasa terutama berkaitan erat dengan cukup besarnya pengeluaran untuk pembayaran bunga utang dan biaya transportasi impor barang.

- 3) Transaksi berjalan secara umum selalu menunjukkan defisit. Ditinjau lebih lanjut, karakteristik transaksi berjalan sebagaimana neraca perdagangan dan neraca jasa pada umumnya menunjukkan defisit untuk transaksi berjalan nonmigas dan menunjukkan surplus untuk transaksi berjalan migas.
 - 4) Transaksi modal pada umumnya mengalami surplus. Hal ini menunjukkan masih terdapatnya kebutuhan dana dari luar negeri.
- b. Karakteristik Neraca Pembayaran sejak krisis ekonomi sampai dengan tahun 2001

Dapat dikemukakan bahwa selama periode setelah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, karakteristik NPI menunjukkan perubahan sebagai berikut :

Neraca Pembayaran Indonesia dan Karakteristiknya

- 1) Neraca perdagangan secara keseluruhan tetap menunjukkan surplus. Namun demikian, khusus neraca perdagangan nonmigas yang sebelumnya menunjukkan defisit telah berubah menjadi surplus, sementara neraca perdagangan migas tetap menunjukkan surplus. Surplusnya neraca perdagangan nonmigas terkait dengan besarnya penurunan kegiatan impor nonmigas
- 2) Neraca Jasa, sebagaimana terjadi sebelum krisis ekonomi, tetap menunjukkan karakteristik yang selalu defisit. Demikian juga apabila ditinjau secara terpisah, neraca jasa nonmigas maupun migas tetap menunjukkan defisit.
- 3) Transaksi berjalan yang sebelum krisis mengalami defisit telah berubah menunjukkan surplus. Kondisi ini terutama sebagai dampak dari menurunnya kegiatan impor nonmigas, yang pada akhirnya selain mengakibatkan transaksi berjalan baik secara keseluruhan juga transaksi berjalan nonmigas berbalik menjadi surplus. Sementara itu transaksi berjalan migas tetap menunjukkan surplus.
- 4) Transaksi modal, yang sebelum krisis ekonomi pada umumnya surplus, setelah terjadinya krisis menunjukkan defisit. Hal ini terkait dengan menurunnya secara keseluruhan aliran dana dari luar negeri baik pemerintah maupun swasta, sementara pembayaran pokok pinjaman tetap tinggi. Di samping itu, terjadinya defisit pada transaksi modal juga berkaitan dengan cukup tingginya risiko investasi pada periode tersebut, sehingga mengakibatkan turunnya investasi asing di Indonesia.

Daftar Pustaka

- International Monetary Fund, *Balance of Payments Manual*, Fourth Edition, Washington DC, 1977
- , *Balance of Payments Textbook*, Washington DC, March 1961
- , *Balance of Payments Manual*, Fifth Edition, Washington DC, 1993
- , *Balance of Payments Textbook*, Washington DC, 1996,
- , *Balance of Payments concepts and Definitions*, Second Edition, Washington DC, 1969
- , *Financial Organization and Operation of the International Monetary Fund*, Treasury Department, Washington D.C., 2001
- Sihotang, Kilian, *Neraca Pembayaran, Bahan Kuliah Sekolah Staf dan Pimpinan Bank Indonesia (SESPIBI)*, Angkatan XV (tidak dipublikasi), Jakarta, 1989
- Sugiyono, F.X., *Neraca Pembayaran dan Cadangan Devisa*, Bahan Pendidikan Paket Pertama Angkatan I (tidak dipublikasi), Jakarta, 1994
- , *Neraca Pembayaran, Metodologi, Penerapan dan Perkembangan*, Bahan Mengajar pada Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sespibank) Angkatan XXIX (tidak dipublikasi), Institut Bankir Indonesia, Jakarta, November 2001
- United Nations, *A System Approach To National Account Compilation, A Technical Report*, New York, 1999
- , *Link Between Business Accounting And National Accounting*, New York 2000
- Zoli, Edda, *Macroeconomic Accounts and Their Interrelationships*, Course on Financial Programming and Policies, Singapore, July, 2001